

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan peserta didik (siswa) diperhadapkan dengan berbagai disiplin ilmu mulai dari disiplin ilmu tentang agama, moral, perhitungan, alam dan disiplin ilmu tentang bahasa.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menguasai bahasa baik dari segi ucapan (lisan) maupun dari segi tulisan. Dari segi tulisan, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan ide/gagasannya dalam bentuk tertulis. Menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa SD, pada prinsipnya menulis dan membaca permulaan berjalan seiring dengan kemampuan menulis seperti halnya kemampuan berbahasa lain dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan, kalau dasar menulis permulaan sudah baik maka tulisan yang bagaimanapun tidak akan menjadi persoalan lagi. Dalam melakukan pembelajaran terhadap menulis permulaan seorang guru perlu melakukan sesuatu metode dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses penerapan pembelajaran dapat diterima oleh siswa secara lancar. Selain itu metode dalam pembelajaran merupakan suatu alat untuk menempuh tujuan pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN No 18 Duingi Kota Gorontalo penulis memilih metode yang akan digunakan untuk melatih kemampuan siswa, yaitu dengan menggunakan metode

SAS. Metode SAS khususnya disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di SD. Lebih luas lagi metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan serta keterampilan menulis dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif, yaitu dimulai sejak di Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis peserta didik dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya kepada berbagai pihak. Melalui pembelajaran menulis peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, emosional, serta berpikir kritis dan kreatif. Untuk menunjang aktifitas tersebut diperlukan strategi dan metode yang menarik. salah satu metode yang menarik adalah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan menulis permulaan, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode SAS.

Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural, menampilkan keseluruhan artinya guru menampilkan sebuah kalimat pada anak. Analitik, melakukan proses penguraian artinya anak diajak untuk mengenal konsep kata dan mulai menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi

kalimat. Sintetik, melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula artinya, setelah kalimat diuraikan dari huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat semula.

Menulis permulaan melalui metode SAS tujuannya adalah siswa mampu menulis dengan jelas dan mudah dibaca oleh orang lain. Kemampuan menulis permulaan tidak diperoleh secara alam. Pada tahap permulaan kemampuan menulis memerlukan proses belajar untuk dapat menulis huruf, siswa harus berlatih cara memegang alat tulis, kemudian kita menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskannya (digambarkan).

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan. Dengan proses strukturalnya, dalam pelaksanaannya guru mencoba menghilangkan gambar sedikit demi sedikit sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar, dan siswa hanya akan membaca kalimat saja. Kemudian dengan proses analitiknya jika siswa sudah dapat membaca kalimat dengan baik siswa diajak untuk menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Dan dengan proses sintetiknya siswa diajarkan untuk merangkaikan huruf menjadi suku kata dan kata menjadi kalimat semula. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis, karena dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya dan akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Berdasarkan hasil pemantauan pada siswa kelas II SDN No.18 Dunningi Kota Gorontalo, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis permulaan masih sangat kurang, karena siswa dalam proses belajar mengajar masih banyak yang mendapat nilai dibawah kriteria yang ditentukan sehingga berdampak pada hasil belajar.. Hal ini disebabkan karena siswa kelas II merupakan siswa yang baru menginjak jenjang pendidikan SD, selain itu juga pada saat siswa berada di TK siswa tidak terbiasa untuk menulis permulaan. Sehingga dampaknya pun berimbas pada sekolah tempat siswa melanjutkan pendidikan.

Pada Observasi pertama ditemukan angka presentase ketuntasan atau kelulusan yang ada tidak sesuai dengan yang diharapkan yakni masih banyak siswa yang dibawah kriteria ketuntasan yang ditentukan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai KKM yaitu 70%. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi kelas II SDN No.18 Dunningi tahun ajaran 2011/2012 ketuntasan belajar hanya mencapai 42,86%. Dari jumlah siswa kelas II 28 orang siswa sebanyak 12 siswa mampu yang memperoleh nilai 70 keatas atau persentase sebesar 42.86%, dan 16 orang siswa tidak mampu memperoleh nilai 70 ke atas atau persentase sebesar 57.14%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sangat sedikit siswa yang mengalami kemampuan dalam mencerna atau memahami pembelajaran menulis permulaan sehingga memprihatinkan bagi setiap guru. Berdasarkan analisis capaian nilai di atas maka dipandang perlu guru Bahasa Indonesia SDN No.18 Dunningi khususnya materi menulis permulaan, untuk menerapkan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan

anak dengan kenyataan ini penulis memformulasikan judul sebagai berikut;  
**“Penerapan Metode SAS Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Permulaan Kelas II SDN No. 18 Duingi Kota Gorontalo”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar, di kelas II SDN. No. 18 Duingi Kota Gorontalo khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.1.1 Siswa belum mendapatkan kesempatan yang memadai dalam hal bernalar dan berlatih.
- 1.1.2 Kemampuan siswa dalam menulis permulaan masih sangat kurang dalam merubah kata ke suku kata.
- 1.1.3 Pemilihan metode pembelajaran belum dioptimalkan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut: “Apakah kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas II SDN No. 18 Duingi Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode SAS (Struktural, Analisis, Sintesis)?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Bertolak dari permasalahan telah dirumuskan diatas, untuk dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN No. 18 Duingi Kota Gorontalo, perlu diadakan langkah-langkah perbaikan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar melalui metode SAS ( Strutural, Analisis, Sintesis).

1.4.1 Sebelum melaksanakan pembelajaran guru merancang skenario pembelajaran yang tersusun dalam RPP. Kemudian dalam proses pembelajaran Pertama-tama guru bercerita atau berdialog dengan siswa, dan menuliskan sebagian kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita kemudian menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita dan menuliskan kata sebagai uraian dari kalimat, menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata, menuliskan huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata, mensistesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata dan pada akhirnya menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

1.4.2 Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan, dioptimalkan penggunaanya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan metode SAS yang disusun melalui materi ringkas.

1.4.3 Teknik pelaksanaan metode SAS dengan keterampilan memilih kata, kartu kata dan kartu kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf , suku kata, kata pengajar dengan sebagian anak yang lainnya. Menempel-nempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. Begitu seterusnya sehingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat,

membacanya dan yang paling menguntungkan sebagai keterampilan menulis.

1.4.4 Kemudian guru melakukan pemantauan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui kemampuan siswa kelas II SDN No.18 Duingi Kota Gorontalo dalam menulis permulaan melalui metode SAS”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Guru**

Meningkatkan profesionalisme dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa serta guru dapat mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis permulaan melalui metode SAS.

### **1.6.2 Bagi Siswa**

Memberikan motivasi kepada siswa untuk melatih keterampilan berbahasa terutama pada aspek menulis permulaan. Dari hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.6.3 Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat diperoleh data yang dapat dijadikan umpan balik yang bermanfaat sebagai pengembangan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan pemikiran oleh peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah, guru, dan khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis permulaan.

### 1.6.4 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman berharga yang merupakan latihan berfikir dan bertindak secara ilmiah guna melatih kecerdasan berpikir siswa di SD. Dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan seberapa besar pengembangan kemampuan siswa dalam menulis permulaan melalui metode SAS.